# BAB I
# PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang Masalah

Musik dan fesyen merupakan bagian dari kehidupan manusia yang perkembangannya berjalan secara beriringan, kedua aspek tersebut saling memberikan pengaruh dalam perkembangannya. keterkaitan musik dengan fesyen dianggap sebagai representasi dari salah satu genre yang dimainkan, dan menjadi identitas dalam suatu komunitas tertentu .

*Merchandise* yang merupakan salah satu bagian dari fesyen tidak hanya befungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga merupakan suatu bentuk media komunikasi yang mempunyai kemampuan bahasa secara visual dalam penyampaian pesan-pesan tertentu seperti status sosial pekerjaan seseorang atau kelompok.

Yang kini telah di wadahi suatu tempat untuk menampung keperluan *merchandise* tersebut, yaitu Distro yang mempunyai singkatan dari *distribution store* merupakan jenis toko di Indonesia yang menjual berbagai macam pakaian dan aksesoris yang di produksi sendiri ataupun oleh orang lain.

Distro umumnya merupakan industri kecil dan menengah (IKM) yang sandang dengan merk *independent* yang dikembangkan oleh kalangan anak muda. Produk yang dihasilkan oleh distro diusahakan untuk tidak diproduksi secara massal, agar mempertahankan sifat eksklusif suatu produk dari hasil kerajinan. Salah satu distro yang berada di Bandung ialah Rottensoul yang menjual berbagai macam perlengkapan *merchandise* dan aksesoris band indie Bandung maupun luar Bandung, yang bergerak pada 5 januari 2011 terletak di jalan raya Banjaran no 54 Bandung selatan.

Rottensoul didirikan oleh seorang pria kelahiran Banjaran yaitu Heru, kecintaannya terhadap musik *underground* membuat dirinya tergerak untuk mendirikan Distro band indie. *Merchandise* yang dijual di toko nya cukup beragam dimulai dari baju, celana, jaket, *hand* band, bandana, *snap bag*, *tote bag*, tas, topi, kupluk dan aksesoris lainnya yang semua bertemakan band indie.

Saat ini komunitas pecinta musik *underground* di Bandung sendiri semakin bertambah banyak dengan seringnya digelar acara musik *underground* yang penontonnya semakin antusias. Oleh karena itu banyak sekali sekarang Distro-distro baru yang bermunculan dengan mengangkat *merchandise* band indie, sehingga persaingannya semakin ketat.

Akan tetapi kurangnya promosi yang dilakukan oleh Rottensoul sehingga membuat masyarakat pencinta musik *underground* kurang mengetahui tentang keberadaan Distro Rottensoul karena kurangnya media informasi yang di dapatkan. Promosi yang pernah dilakukan kurang membuat *audiens* tertarik untuk datang dan membeli produk dari Rottensoul, baik secara visual media promosinya yang kurang menarik dan juga pesan atau informasi yang ingin disampaikannya kurang menarik minat audiens.

Serta kurangnya sarana media sosial yang dimiliki seperti *website*, Rottensoul hingga saat ini belum memiliki *website* pribadi selain *facebook*. Sehingga yang terjadi ialah *audiens* kurang mengetahui informasi tentang Distro Rottensoul yang mengakibatkan penurunan pada penjualan produk dari Rottensoul dan kurangnya nilai kepercayaan sebagai identitas pencitraan dalam memiliki *website* pribadi. Serta kurangnya fasilitas dan media promosi yang dilakukan membuat *audiens* memilih berlari ke distro band indie lainnya yang lebih dahulu didirikan atau lebih populer.

## I.2 Identifikasi Masalah

Dalam hal ini dapat diidentifikasikan faktor permasalahannya sebagai berikut :

1. Rottensoul merupakan Distro yang merilis *merchandise* band indie Bandung maupun luar Bandung, namun tidak semua masyarakat pecinta musik *underground* mengenal Distro Rottensoul.

2. Banyaknya penggemar musik band indie di Bandung, tetapi promosi yang pernah dilakukan Rottensoul masih sangat terbatas dan kurang menarik minat audiens sehingga kurangnya pengunjung yang datang dan berdampak kepada penurunan penjualan produk.

3. Persaingan dan perkembangan Distro band indie di Bandung dalam dunia *cyber* termasuk pesat, namun media untuk mempromosikan Distro Rottensoul masih sangat terbatas.

## I.3 Fokus Masalah

Dari penjabaran di atas maka fokus permasalahan terletak pada kurangnya pengunjung yang datang ke Distro Rottensoul Bandung yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya media promosi dan informasi yang *audiens* dapatkan, serta banyaknya kompetitor distro lain yang lebih populer dan dianggap lebih menarik.

## I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka subjek penelitian dirumuskan pada :

1. Kurangnya media informasi dan promosi tentang Distro Rottensoul membuat masyarakat ataupun penikmat musik *underground* kurang mengenal Distro ini. Maka rumusan masalahnya adalah bagaimana memperkenalkan dan memberikan nilai kepercayaan lebih Distro Rottensoul kepada masyarakat luas khususnya kota Bandung melalui multimedia interaktif *website*?

## I.5 Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup dalam perancangan ini, maka penulis membatasi permasalahan tersebut pada promosi dari produk Distro Rottensoul.

## I.6 Tujuan Perancangan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai penulis antara lain :

1. Memberi informasi tentang keberadaan Distro Rottensoul sebagai salah satu Distro band indie di Bandung melalui media *website.*

2. Memperkenalkan produk-produk dari Rottensoul melalui media *website* Distro Rottensoul.

3. Memberikan nilai kepercayaan lebih sebagai identitas pencitraan terhadap *website* pribadi Rottensoul